



## **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

**Samuel Iman Legawa<sup>1</sup>, Baihaqi Fanani<sup>2\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

\*Email: baihaqifanani35@gmail.com

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 03-11-2023*

*Revision: 30-11-2023*

*Published: 30-11-2023*

### **DOI Article:**

10.24905/jabko.v4i1.50

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham. Populasi penelitian ini yaitu pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 23 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,025 (2,5%). *Earning Per Share* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan *Return On Asset* dengan nilai signifikan sebesar 0,033, *Current Ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,636 dan *Total Asset Turnover* dengan nilai signifikan sebesar 0,373 maka *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* *Total Asset Turnover*, Harga Saham

### **A B S T R A C T**

*This study aims to examine and determine the effect of Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, and Total Asset Turnover on Stock Prices. The population of this study is Food and Beverage Sub-Sector Companies Registered on the IDX in 2018-2022. The sample in this study was determined using purposive sampling and obtained 23 samples of companies that match the criteria. The data used uses secondary data, namely the company's financial statements. The method used is multiple linear regression analysis which was processed using SPSS version 25. The final results of the study show that the influence of Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, and Total Asset Turnover on Stock Prices with a significance value of 0.025 (2.5%). Earning Per Share with a significant value of 0.000 means that Earning Per Share has a positive effect on stock prices. While Return On Asset with a significant value of*

### **Acknowledgment**



*0.033, Current Ratio with a significant value of 0.636 and Total Asset Turnover with a significant value of 0.373 then Return On Asset, Current Ratio and Total Asset Turnover have no effect on stock prices.*

**Key word:** *Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Total Asset Turnover, Stock Price.*

©2023 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

## PENDAHULUAN

Saat ini sudah banyak perusahaan yang aktif di bidang serupa. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat. Seitiap perusahaan, teirutama perusahaan sejenis, harus mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan meinjamin kelangsungan hidup dan eksistensi perusahaan (Perdana et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan adalah ketersediaan peimbiayaan untuk melakukan operasi perusahaan. Salah satu metode untuk menutupi kebutuhan peimbiayaan ini yaitu dengan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

Menurut Sari (2018) dalam jurnal Theo et al. (2023) nilai harga saham cukup fluktuatif di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji ketika membahas nilai naik dan turun suatu perusahaan. Di bawah ini adalah beberapa kutipan saham dengan harga yang berfluktuasi seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2022**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
AALI	10,875	6,100	9,325	12,500	7,725
HOKI	163	175	242	153	89
JPFA	1560	975	2,110	1,450	1,040
MLBI	20,100	10,950	8,975	9,175	9,000
TBLA	845	530	885	795	610
ULTJ	1280	1380	1610	1555	1435

Sumber : id.investing.com

Fenomena harga saham yang fluktuatif seperti yang disajikan pada tabel di atas dapat menjelaskan bahwasannya 5 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi harga saham pada periode 2019 – 2022 dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Fakta bahwa nilai harga saham tidak stabil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, yang dapat



mempengaruhi laba masing-masing perusahaan. Menurut Theo et al. (2023) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor luar (eksternal) dan faktor dalam (internal). Faktor eksternal berasal dari luar industri dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen industri, sedangkan faktor internal berasal dari dalam industri tetapi dikelola oleh industri dan dapat dikendalikan oleh manajemen industri.

Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik menjaga sahamnya, maka saham perusahaan tersebut dicari oleh investor. Menurut Demor et al. (2021) meningkatnya permintaan saham dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010:372) dalam jurnal Alfiah & Lestariningsih (2017) penilaian investasi dapat dilakukan melalui analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah pemeriksaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan agar dapat lebih memahami sifat dan karakteristik operasional perusahaan terbuka yang menerbitkan saham biasa tersebut (Atmojo et al., 2016). Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menjelaskan hubungan antara data keuangan tertentu dan jumlah data keuangan lainnya dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar investor atau pemangku kepentingan dapat membuat perbandingan logis dari pos-pos dalam laporan keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Kesenjangan teori (teori gap) yang disajikan dalam penelitian ini sesuai dengan teori bahwa rasio keuangan mempengaruhi harga saham. Hal ini terjadi karena data rasio keuangan berasal dari laporan tahunan (Hutapea et al., 2017). Rasio keuangan secara otomatis mencerminkan laporan keuangan itu sendiri. Namun dalam prakteknya, rasio keuangan mungkin tidak mempengaruhi harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor teknikal, yaitu tren saham. Ketika saham sedang tren, harga saham naik. Ketika harga saham naik pada waktu saham sedang tren, investor kurang memperhatikan faktor fundamental seperti rasio keuangan. Itu membuat investor berpikir bahwa selain analisis fundamental berdasarkan rasio keuangan, investor juga menganalisis faktor teknikal, yaitu perkembangan saham perusahaan. Ketika investor mencari investasi jangka panjang, analisis fundamental jauh lebih penting.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Hasanudin et al., (2022) bahwa CR mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang artinya secara parsial variabel CR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi menurut Arihta et al., (2020) bahwa CSR tidak mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,310 > 0,05$  yang artinya secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Margaretha et al., (2022) bahwa ROA mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang artinya secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi menurut Hutapea et al., (2017) bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,96 > 0,05$  yang artinya secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*ELEarning Pier Share* (EPS) yang merupakan rasio profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Demor et al., (2021) EPS mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Valera et al., (2017) EPS tidak mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,75 > 0,05$  yang artinya secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Rahmani (2023) TATO mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya secara parsial variabel TATTOO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Junaeni (2017) TATO tidak mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0.5378 > 0,05$  yang artinya secara parsial TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, variabel independen bervariasi. Peneliti mengambil lima variabel, yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Pier Share* dan *Total Asset Turnover*. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan data lama yang belum diperbarui, sehingga peneliti menggunakan data terbaru, yaitu laporan keuangan untuk 2018-2022. Para



peneliti menggunakan metode penelitian yang relatif sama, sehingga hanya data populasi dan sampel terbaru untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sangat menarik karena dilihat dari data pasar modal, harga saham biasanya berubah dan berfluktuasi secara dinamis. Karena dinamika harga saham, investor atau kelompok pemangku kepentingan membutuhkan perhitungan logis untuk perencanaan investasi masa depan agar dapat mencapai keuntungan maksimal dan mengurangi atau menghindari risiko yang ada. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi investor, pemangku kepentingan bahkan akademisi. Sehingga perhitungan ini menjadi lebih baik dan tetap benar di masa depan.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti, karena masih banyak hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, karena ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian ulang untuk memastikan bahwa hasil variabel sudah mutakhir. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, Return On Assets, Earning Per Share, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan populasi yang meliputi seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel disortir menggunakan metode *purposive sampling* serta sampel yang sesuai dalam penelitian ini yaitu memiliki sampel sebanyak 23 perusahaan, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- H<sub>2</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- H<sub>3</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- H<sub>4</sub>: Diduga terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	115	.53	8.05	2.5589	1.64673
X2 ROSA	115	.00	.27	.0930	.05862
LN EPS	115	-1.66	7.15	4.5317	1.59169
SQRT TATO	115	.27	2.11	.9638	.33361
LN HARGA SAHAM	115	4.49	9.91	7.3323	1.29624
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di atas, penjelasan dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Data Harga Saham (Y) dari hasil uji statistik deskriptif di atas menghasilkan nilai maksimum sebesar 9,91, nilai minimum sebesar 4,49, nilai mean sebesar 7,3323, serta standar deviasi sebesar 1,29624.
2. Data *Current Ratio* (X1) dari hasil uji statistik deskriptif di atas menghasilkan nilai maksimum sebesar 8,05, nilai minimum sebesar 0,53, nilai median sei besar 2,5589, serta standar deviasi sebesar 1,64673.
3. Data *Return On Asset* (X2) dari hasil uji statistik deskriptif di atas menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,27, nilai minimum sebesar 0,00, nilai mean sebesar 0,0930, serta standar deviasi sebesar 0,05862.
4. Data *Earning Per Share* (X3) dari hasil uji statistik deskriptif di atas menghasilkan nilai maksimum sebesar 7,15, nilai minimum sebesar -1,66, nilai mean sebesar 4,5317, serta standar deviasi sebesar 1,59169.
5. Data *Total Asset Turnover* (X2) dari hasil uji statistik deskriptif di atas menghasilkan nilai maksimum sebesar 2,11, nilai minimum sebesar 0,27, nilai mean sebesar 0,9638, serta standar deviasi sebesar 0,33361.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69638591
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.035

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 c <sup>d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Dari uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , yang artinya data penelitian berdistribusi normal. Dari dua uji diatas maka dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	.960	1.042
	X2 ROSA	.783	1.277
	LN EPS	.795	1.259
	SQRT TATO	.962	1.039

Sumber : Output SPSS V.25 (2023)

Dari tabel hasil output SPSS v25 di atas, menghasilkan hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut :

- 1) Variabel *Current Ratio* (X1) memperoleh nilai *tolerance* sebesar  $0,960 > 0,1$  yang artinya dalam uji ini tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Variabel *Current Ratio* (X1) memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,042 < 10$  yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.
- 2) Variabel *Return On Asset* (X2) memperoleh nilai *tolerance* sebesar  $0,783 > 0,1$  yang artinya dalam uji ini tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Variabel *Return On Asset* (X2) memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,277 < 10$  yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.
- 3) Variabel *Earning Per Share* (X3) memperoleh nilai *tolerance* sebesar  $0,795 > 0,1$  yang artinya dalam uji ini tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Variabel *Earning Per Share* (X3) memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $1,259 < 10$  yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.

- 4) Variabel Total Asset Turnover (X4) memperoleh nilai tolerance sebesar  $0,962 > 0,1$  yang artinya dalam uji ini tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Variabel Total Asset Turnover (X4) memperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sei besar  $1,039 < 10$  yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.701	.70893	1.742

a. Predictors: (Constant), SQRT TATO, X1\_CR, LN EPS, X2 ROSA

b. Dependent Variable: LN HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan tabel hasil dari uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berjumlah 1,742. Pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% pada jumlah data ( $n=115$ ) dan variabel ( $k=3$ ) memiliki nilai  $d_l = 1.6246$  dan  $d_u = 1.7683$ . Dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ . Pada penelitian ini memperoleh nilai D-W 1,742 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.913	.146		6.254	.000
	X1_CR	-.043	.022	-.174	-1.923	.057
	X2 ROSA	-1.321	.696	-.190	-1.899	.060
	LN EPS	-.042	.025	-.162	-1.633	.105
	SQRT TATO	.073	.110	.060	.662	.509

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Dari tabel hasil output SPSS versi 22 di atas, menghasilkan hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X1) memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,057 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel *Return On Asset* (X2) memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,060 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Variabel *Earning Per Share* (X3) memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,105 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Variabel *Total Asset Turnover* (X4) memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,509 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengujian hipotesis dan metode regresi berganda untuk menggabungkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dengan prediktor tunggal. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.379	.269		16.302	.000
	X1_CR	-.020	.041	-.025	-.475	.636
	X2 ROSA	2.762	1.280	.125	2.157	.033
	LN EPS	.645	.047	.792	13.775	.000
	SQRT TATO	-.182	.203	-.047	-.895	.373

a. Dependent Variable: LN HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linier berganda diatas, diketahui bahwa hubungan antar variabel dapat dituliskan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.379 - 0,020X_1 + 2.762X_2 + 0,645X_3 - 0,182X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4.379 yang bertanda positif yang artinya jika variabel independen dianggap tidak ada atau nilainya nol, maka nilai Harga Saham bernilai sebesar 4.379.
2. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar -0,020 dan bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* menyebabkan penurunan pada Harga Saham sebesar 0,020. Semakin naik *Current Ratio* maka akan semakin turun Harga Saham.
3. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 2.762 dan bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *Return On Asset* dengan Harga Saham. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* menyebabkan kenaikan pada Harga Saham sebesar 2.762. Semakin naik *Return On Asset* maka akan semakin naik Harga Saham.

4. Koefisien regresi untuk  $X_3$  sebesar 0,645 dan bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* menyebabkan kenaikan pada Harga Saham sebesar 0,645. Semakin naik *Earning Per Share* maka akan semakin naik Harga Saham.
5. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar -0,182 dan bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Total Asset Turnover* dengan Harga Saham. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* menyebabkan penurunan pada Harga Saham sebesar -0,182. Semakin naik *Total Asset Turnover* maka akan semakin turun Harga Saham.

## Uji Hipotesis

### Uji F (Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (tergantung). Uji F dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan dan sebaliknya. Lalu jika nilai  $sig < (\alpha) = 0,05$  artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka dikatakan model layak untuk dilanjutkan ke penelitian dan sebaliknya. Adapun hasil dari uji F sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji F (Kelayakan Model)**  
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.263	4	34.066	67.781	.000 <sup>b</sup>
	Residual	55.285	110	.503		
	Total	191.548	114			

a. Dependent Variable: LN HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), SQRT TATO, X1\_CR, LN EPS, X2 ROSA

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai  $sig < 0,05$  atau nilai signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} = 67,781$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,450$  atau  $f_{hitung} (67,781) > f_{tabel} (2,450)$  hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model kajian dinyatakan layak.

## Uji T

**Tabel 9. Hasil Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.379	.269		16.302	.000

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1_CR	-.020	.041	-.025	-.475	.636
X2 ROSA	2.762	1.280	.125	2.157	.033
LN EPS	.645	.047	.792	13.775	.000
SQRT TATO	-.182	.203	-.047	-.895	.373

a. Dependent Variable: LN HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,636 dan T hitung sebesar -0,475. Dapat di analisa nilai signifikan  $0,636 > 0,025$  dan T Hitung  $(-0,475) < T$  Tabel (1,98177) artinya hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 2) Variabel *Return On Asset* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,033 dan T hitung sebesar 2,157. Dapat di analisa nilai signifikan  $0,033 > 0,025$  dan T Hitung  $(2,157) > T$  Tabel (1,98177) artinya hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 3) Variabel *Earning Per Share* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan T hitung sebesar 13,775. Dapat di analisa nilai signifikan  $0,000 < 0,025$  dan T Hitung  $(13,775) > T$  Tabel (1,98177) artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- 4) Variabel *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,373 dan T hitung sebesar -0,895. Dapat di analisa nilai signifikan  $0,373 > 0,025$  dan T Hitung  $(-0,895) < T$  Tabel (1,98177) artinya hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.701	.70893

a. Predictors: (Constant), SQRT TATO, X1\_CR, LN EPS, X2 ROSA

b. Dependent Variable: LN HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 10 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,701 atau 70,1% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*,



*Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* sebesar 70,1% mempengaruhi harga saham. Sementara sisanya 29,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan oleh hasil penelitian di atas maka variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 8,05, nilai minimum sebesar 0,53, nilai mean sebesar 2,5589, serta standar deviasi sebesar 1,64673. Pada penelitian ini perusahaan memiliki CR yang baik dilihat dari rata-rata perusahaan lebih banyak aset lancarnya dibandingkan dengan utang lancar. Arti dari hasil uji deskriptif adalah perusahaan dapat melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Pada Uji T *Current Ratio* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,636 dan t hitung sebesar -0,475. Nilai signifikan  $0,636 > 0,05$  dan T Hitung  $(-0,475) < T$  Tabel (1,98177). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Current Ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Menurut Nurlita et al (2018) CR yang tinggi tidak mengindikasikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Ketika CR terlalu tinggi, sumber daya tidak digunakan dengan cara terbaik, sehingga tidak menghasilkan uang sebanyak yang seharusnya. Tingkat kas, piutang, dan persediaan yang terlalu tinggi juga merupakan pemborosan dan tidak produktif. Piutang tak tertagih dan penumpukan persediaan yang perlu dijaga bisa sangat berisiko dan buruk bagi bisnis. Investor tidak selalu melihat harga jangka pendek suatu saham. Investor jangka pendek lebih fokus pada pergerakan harga saham daripada rasio keuangan. Jadi, pada kenyataannya, ketika investor memutuskan dimana akan menaruh uang mereka di pasar modal, mereka tidak terlalu memperhitungkan apakah sebuah perusahaan memiliki likuiditas yang baik atau buruk.

Penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Arihta et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Jika kewajiban lancar perusahaan melebihi aset lancarnya, maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek yang dijamin dengan aset lancarnya. Oleh karena itu, hal tersebut tidak akan mempengaruhi harga saham tetapi akan berdampak pada operasional perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Valeria et al.,

(2017) CR dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan faktor terkait pasar lainnya. Karena harga saham merupakan harga pasar, maka perubahan karakter harga saham akan mencerminkan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sajiyah (2016), yang menunjukkan bahwa CR yang tinggi mengindikasikan adanya kelebihan kas atau adanya dana yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan yang mengendap sedemikian rupa sehingga dapat merugikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan oleh hasil penelitian di atas maka variabel *Return On Asset* (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 0,27, nilai minimum sebesar 0,00, nilai mean sebesar 0,0930, serta standar deviasi sebesar 0,05862. Pada penelitian ini perusahaan memiliki ROA yang baik dilihat dari rata-rata perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dengan aset yang efisien. Arti dari hasil uji deskriptif adalah perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dengan memanfaatkan asetnya secara efisien. Pada uji T *Return On Asset* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,033 dan t hitung sebesar 2,157. Nilai signifikan  $0,033 > 0,025$  dan  $T_{hitung} (2,157) > T_{tabel} (1,98177)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengevaluasi kekuatan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tidak terkait dengan pemberian modal kepada perusahaan. Tidak ada korelasi antara ROA tinggi atau rendah dan harga saham yang tinggi atau rendah. Memiliki ROA yang baik atau berkembang tidak meningkatkan kemungkinan menarik investor. Menurut Egan et al. (2017), hal ini bisa menjadi hasil dari investor yang memusatkan perhatian mereka pada faktor-faktor selain kapasitas internal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, seperti risiko eksternal dan kondisi pasar. Inflasi, kenaikan tarif, dan pergeseran kebijakan ekonomi dan politik adalah contoh risiko eksternal, yang timbul dari faktor-faktor yang berada di luar kendali organisasi. Keputusan investasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk permintaan dan penawaran di pasar modal, yang dapat menyebabkan perubahan harga saham.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hutapea et al., (2017) bahwa *Return On Asset* tidak mempengaruhi harga saham. Penggunaan aktiva yang semakin berkurang akan berpengaruh pada operasional perusahaan sehari-hari dalam melakukan transaksi penjualan sehingga perolehan laba akan berkurang dengan demikian kinerja perusahaan akan menurun.



Penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) mendukung hal ini. ROA akan sangat membantu jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasinya. ROA akan sangat menguntungkan jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama. Oleh karena itu, pentingnya investor menempatkan ROA sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan sektor industri. Hasil penelitian diperkuat oleh Dandangula & Sulistyowati, (2022) seorang investor tidak memperhitungkan ROA sebagai salah satu faktor yang ia perhitungkan saat mengambil keputusan. karena ROA tidak memiliki pengaruh yang berhubungan langsung dengan dividen atau capital gain yang didapatkan investor.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan oleh hasil penelitian di atas maka variabel *Earning Per Share* (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 7,15, nilai minimum sebesar -1,66, nilai mean sebesar 4,5317, serta standar deviasi sebesar 1,59169. Pada penelitian ini perusahaan memiliki EPS yang baik dilihat dari rata-rata perusahaan mendapat pembagian laba yang tinggi dari saham yang dimiliki. Arti dari hasil uji deskriptif adalah perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dan laba yang tinggi dapat dibagikan dengan para pemegang saham dengan menaikkan valuasi saham yang dimiliki oleh investor. Pada uji T *Earning Per Share* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 13,775. Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan T Hitung (13,775)  $> T$  Tabel (1,98177). Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa. Perdagangan EPS dapat berpengaruh pada harga saham karena investor memantau pertumbuhan EPS secara ketat (Dika & Pasaribu, 2020). Investor memandang EPS sebagai laba yang akan dibagikan perusahaan. Pembagian keuntungan melalui peningkatan nilai saham perusahaan yang dimiliki investor ketika membeli saham perusahaan. Semakin besar kenaikan valuasi, maka perusahaan akan semakin menarik bagi investor. Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang akan diterima investor akan meningkat. Investor tertarik pada saham perusahaan sebagai akibat dari meningkatnya keuntungan yang mereka peroleh. Hal ini akan berakibat pada kenaikan harga saham dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.



Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Demor et al., (2021) bahwa *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham. EPS suatu perusahaan mencerminkan besarnya laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Informasi mengenai EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna bagi investor, karena dapat memberikan gambaran mengenai potensi laba perusahaan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Atmojo et al., (2016) memberikan kepercayaan lebih lanjut terhadap temuan ini. EPS merupakan representasi yang lebih akurat untuk menggambarkan nilai saham perusahaan. Ketika EPS lebih tinggi, maka laba yang didistribusikan kepada pemegang saham per lembar saham juga lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada keinginan investor untuk membeli saham, yang pada akhirnya secara tidak langsung akan berpengaruh pada harga saham karena banyaknya penawaran dari investor. Hasil penelitian diperkuat oleh Dika & Pasaribu (2020) perusahaan akan terdorong untuk membagikan dividen apabila EPS yang dimiliki tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan akan mampu menyamai tingkat keuntungan yang diantisipasi oleh investor.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan oleh hasil penelitian di atas maka variabel *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai maksimum sebesar 2,11, nilai minimum sebesar 0,27, nilai mean sebesar 0,9638, serta standar deviasi sebesar 0,33361. Pada penelitian ini perusahaan memiliki TATO yang baik dilihat dari rata-rata perusahaan mendapat penjualan yang tinggi dengan aset yang efisien. Arti dari hasil uji deskriptif adalah perusahaan melakukan perputaran aset yang baik yaitu dengan memperoleh penjualan yang tinggi dengan aset yang efisien. Pada Uji T *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,373 dan t hitung sebesar -0,895. Dapat dianalisa nilai signifikan  $0,373 > 0,05$  dan T Hitung  $(-0,895) < T \text{ Tabel } (1,98177)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X4) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola semua asetnya menjadi pendapatan. Karena volume penjualan digunakan untuk menentukan perputaran total aset, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan seluruh aset untuk menciptakan penjualan belum tentu menyebabkan peningkatan laba (Dini & Pasaribu, 2021). Para investor ingin mendapatkan bagian laba dari perusahaan. Meskipun penjualan banyak, tidak ada jaminan bahwa laba yang dihasilkan juga banyak. Ada kemungkinan piutang yang tinggi atau pembayaran yang dilakukan secara kredit menjadi penyebab tingginya angka penjualan. Penggunaan aset sedemikian rupa dengan fokus utama pada

peningkatan penjualan belum tentu menghasilkan jumlah laba yang paling besar terutama karena laba yang diperoleh mungkin hanya digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Investor lebih tertarik pada pendapatan yang terjamin, dan mereka tidak percaya bahwa TATO merupakan pilihan yang layak saat membeli saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) bahwa *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi harga saham. Jika sebuah perusahaan memiliki angka TATO yang tinggi, itu berarti sumber dayanya digunakan secara efektif. Namun, sebagian besar investor hanya peduli pada keuntungan yang diperoleh, sehingga penggunaan aset perusahaan secara efisien merupakan masalah operasional semata. Penelitian (Wulandari et al., 2020) mendukung hal ini. Kreditur dan pemegang saham menghargai TATO, tetapi manajemen perusahaan akan memberikan bobot yang lebih besar karena TATO menunjukkan efektivitas mengelola semua aset yang tersedia. Pada kenyataannya, penjualan yang besar tidak berarti laba yang besar karena penjualan dapat dilakukan secara kredit. Hasil penelitian diperkuat oleh Novitasari & Herlambang (2015) investor pasar modal, pada kenyataannya, tidak terlalu menaruh perhatian pada karakteristik operasional perusahaan ketika memutuskan dimana akan menempatkan aset investasi mereka. Banyak aset yang dibeli sebelumnya akan dengan cepat kehilangan sebagian besar daya belinya karena inflasi. Dibandingkan dengan organisasi yang membeli aset pada saat inflasi telah terjadi, aset yang sudah ada sejak lama cenderung memiliki nilai perputaran aset yang lebih tinggi. Investor mungkin menyadari hal ini, dan karenanya, mereka mungkin tidak terlalu bergantung pada TATO.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian bab-bab sebelumnya yang sudah peneliti lakukan, maka bisa peneliti menarik kesimpulan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 –



- 2017). Proceeding SENDIRI.  
[https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendir\\_u/article/view/8050](https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendir_u/article/view/8050)
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9).  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1106>
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–22.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/521>
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 344–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i3.3378>
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. <http://ekonomis.unbari.ac.id>
- Atmojo, B. T., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Dividen Per Share, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2).  
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/459>
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 355–368.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34728>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION*, 3(2), 128–135.



<https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>

- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. 105 Jurnal EMBA, 5(1), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.5.1.2017.15455>
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 12(2), 204–212. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17483/17016>
- Fanani, B., & Pracistia, G. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Income Smoothing Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014. PERMANA, 6(1), 38–45. <https://ejournal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/625>
- Gultom, M. L., Purba, D. P., & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return On Equity, Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Global Manajemen, 8(1), 35–44. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/global/article/view/195>
- Hassanudin, Taruna D, & Fassya Z. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(7). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 541 Jurnal EMBA, 5(2), 541–552. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15718>
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi, 2(1), 32–47. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/33>
- Margaretha, I., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Jurnal EMBA, 10(2), 600–609. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39999>
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. Journal on Education, 05(04), 12659–12673. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2254>
- Muttaqin, I., Dewi, W. N. A., & Nafi, I. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. PERMANA, 8(1), 100–112. <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/131>



- Nadil, A. M., Yulianto, H., & Yahya, S. D. (2021). Rasio Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *MACAKKA*, 02(02), 79–86. <http://ojs.stkip-yupup.ac.id/index.php/SE/article/view/1146>
- Novitasari, puput, & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2009-2013. *JESTT*, 2(4), 356–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol2iss20154pp356-371>
- Nurlita, E., Yunita, Y., & Robiyanto, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, DER, NPM, Dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Prosiding SENDIU*, 616–623. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/6042>
- Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. *JUMA*, 22(2), 14411–14464. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/766>
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2376>
- Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA), terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/13264>
- Sajiyah, I. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages. *AKADEMIKA*, 14(1), 32–39. <http://dx.doi.org/10.51881/jam.v14i1.43>
- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/400>
- Simanjutak, R. P., Hutabarat, S. L. U., Milala, N. A. B. S., Purba, K., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Return Of Equity, Earning Per Share, Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Theo, P., Adik H, A., & Harun A, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 02(1), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jemb.v2i1.475>



- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accountig*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v4i1.377>
- Wahyudi, C., Amin, M. A. N., & Firmansyah, F. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Profitabilitas terhadap Loan quality pada Perbankan Syariah di Indoensia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1038-1044.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Yusrany, F. I., Kholifuddin, I., & A'yuni, K. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Dan Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Sentra Food Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(3). <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/3347/2278>